

Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan Hipertensi Melalui Media Poster Dengan Metode *Think Pair Share*

Differences in Knowledge and Attitudes Towards Hypertension Prevention Through Poster Media with the Think Pair Share Method

Happy Aprilia Belkis¹, Nova Muhani¹, Dhiny Easter Yanti¹, Lolita Sary¹

¹Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati, Lampung, Indonesia

Korespondensi Penulis: happyapriabilkis@gmail.com

ABSTRACT

Hypertension is now a health problem that is not only experienced by the elderly, but also by adolescents who are at risk of experiencing high blood pressure due to bad habits and unhealthy lifestyles. The prevalence of hypertension in Lampung Province is 15,10 % of the 6,216,638 population aged 15 years and over. The high cases of hypertension in adolescents today are caused by one of the low knowledge and attitudes about the risk factors for hypertension. The purpose of this study was to determine the differences in knowledge and attitudes towards preventing hypertension in adolescents through poster media with the think pair share method at SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung in 2025. This study used a quantitative research design with a quasi experimental approach. The population of the study was from grades 10 and 11, namely 185 students. The sampling technique was propositional simple random sampling. Data collection techniques through questionnaire sheets. Data analysis used univariate (frequency distribution) and bivariate (wilcoxon). The results showed that there were differences in knowledge ($p\text{-value} = 0,001$) and attitude ($p\text{-value} = 0,001$) and attitude ($p\text{-value} = 0,001$) with poster media and the think pair share method. It is expected that schools will use posters with the think pair share method when providing hypertension counseling materials.

Keywords : knowledge, attitude, hypertension prevention, adolescents

ABSTRAK

Hipertensi kini menjadi masalah kesehatan yang tidak hanya dialami oleh lansia, tetapi juga oleh remaja yang berisiko mengalami tekanan darah tinggi akibat kebiasaan buruk dan gaya hidup tidak sehat. Prevalensi hipertensi di Provinsi Lampung sebesar 15,10% dari 6.216.638 penduduk berusia 15 tahun ke atas. Tingginya kasus hipertensi pada remaja saat ini disebabkan salah satunya pengetahuan dan sikap yang rendah tentang faktor risiko kejadian hipertensi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan hipertensi pada remaja melalui media poster dengan metode *think pair share* di SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperimen*. Populasi dari penelitian dari kelas 10 dan 11, yakni sebanyak 185 siswa. Teknik pengambilan sampel *propositional simple random sampling*. Teknik pengumpulan data melalui lembar kuesioner. Analisis data menggunakan unariat (distribusi frekuensi) dan bivariat (*wilcoxon*). Hasil penelitian diketahui bahwa ada perbedaan pengetahuan ($p\text{-value} = 0,001$) dan Sikap ($p\text{-value} = 0,001$). dengan media poster dan metode *think pair*. Diharapkan sekolah menggunakan poster dengan metode *think pair share* pada saat memberikan materi penyuluhan hipertensi.

Kata Kunci : pengetahuan, sikap, pencegahan hipertensi, remaja

PENDAHULUAN

Tekanan darah dapat meningkat apabila terjadi peningkatan tekanan sistolik, yang bervariasi tergantung individu. Tekanan darah terdiri dari dua komponen tekanan sistolik dan diastolik, jika tekanan sistolik dan diastolik melebihi 140/90 mm Hg, maka dianggap tinggi, oleh karena itu menjaga tekanan darah dalam batas normal sangat penting, yang dapat dicapai dengan menerapkan pola hidup sehat, seperti mengatur pola makan, berolahraga secara teratur, dan mengelola stres. (Kemenkes, 2024)

Hipertensi kini menjadi masalah kesehatan yang tidak hanya dialami oleh lansia, tetapi juga oleh remaja yang berisiko mengalami tekanan darah tinggi akibat kebiasaan buruk dan gaya hidup tidak sehat. Salah satu penyebab tingginya prevalensi hipertensi pada remaja adalah tingkat kesibukan yang tinggi dan pola hidup yang kurang sehat. Kebiasaan seperti kurang beraktivitas fisik, kurang mengonsumsi buah dan sayur, merokok, mengonsumsi minuman beralkohol, serta pola makan yang tinggi garam dan lemak dapat memicu terjadinya hipertensi pada remaja. (Aini et al., 2020)

Menurut data organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2020 menunjukan sekitar 1,13 orang di dunia menderita hipertensi. 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis menderita hipertensi. Jumlah penderita hipertensi di dunia terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi dan diperkirakan setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi. Kawasan Afrika memiliki prevalensi tertinggi sebesar 40%, kawasan Amerika sebesar 35% dan kawasan Asia Tenggara 36%. Di kawasan Asia Tenggara penyakit ini telah membunuh 1,5 juta orang setiap tahunnya. Secara keseluruhan, negara-negara berpendapatan tinggi memiliki prevalensi lebih rendah yaitu 35% dan negara berpendapatan rendah dan menengah memiliki prevalensi lebih tinggi yaitu 40%. (Tamsila et al., 2023)

Berdasarkan survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dan Studi Kohort Penyakit Tidak Menular (PTM) 2011-

2021, hipertensi merupakan faktor risiko kematian tertinggi keempat di Indonesia sebesar 10,2%, Hal ini menunjukkan bahwa hipertensi merupakan masalah kesehatan yang signifikan dan memerlukan perhatian serius. (Kemenkes, 2024)

Rata-rata peningkatan prevalensi hipertensi di seluruh wilayah Indonesia pada penduduk usia 18 tahun ke atas di Indonesia adalah sebesar 31,7%. Prevalensi hipertensi tertinggi di provinsi Kalimantan selatan sebesar 39,6% dan terendah di Papua Barat sebesar 20,1%. Selain itu, Provinsi Jawa Timur, Yogyakarta, Jawa Tengah, hingga NTB merupakan provinsi yang mempunyai prevalensi hipertensi lebih tinggi dari angka nasional. Prevalensi hipertensi akan terus meningkat tajam, diprediksikan pada tahun 2025 nanti, sekitar 29% orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi. (Mardianti et al., 2020)

Penderita hipertensi saat ini dan pertumbuhan penduduk saat ini. Prevalensi pada orang dewasa adalah 6-15%, 50% pada tahun 2021 diantaranya tidak mengetahui dirinya mengidap tekanan darah tinggi, cenderung mengalami hipertensi berat karena penghindaran atau ketidaktahuan terhadap faktor risiko, dan 0% diantaranya tidak mengetahui dirinya mengidap tekanan darah tinggi ini adalah esensial. (Karwiti et al., 2023)

Berdasarkan statistik prevalensi hipertensi di Provinsi Lampung sebesar 15,10% dari 6.216. 638 penduduk berusia 15 tahun ke atas. Prevalensi hipertensi pada perempuan (36,85%) lebih tinggi dibanding dengan laki-laki (31,34%). Prevalensi di perkotaan sedikit lebih tinggi (34,43%) dibandingkan dengan perdesaan (33,72%). Prevalensi Terkait standar pelayanan pasien hipertensi, target yang ditetapkan belum tercapai. Kinerja Lampung pada tahun 2020 sebesar 31,79%. (Mustika et al., 2023) Pada tahun 2022, jumlah penderita hipertensi berusia 15 tahun ke atas di Kota Bandar Lampung diperkirakan berjumlah 200.001 jiwa, dan jumlah penderita hipertensi yang mendapat pelayanan

medis standar mencapai 108,4%. (Yulyuswarni et al., 2024)

Pengetahuan adalah hasil dari proses kognitif seseorang yang diperoleh melalui pengalaman, pendidikan, dan informasi yang diterima, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengetahuan ini berperan penting dalam membentuk sikap seseorang, terutama dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kesehatan dan kehidupan sehari-hari, dengan pengetahuan yang baik, individu lebih mampu mengenali risiko dan mengambil tindakan pencegahan yang tepat. (Notoatmodjo, 2020)

Sikap adalah reaksi atau respons seseorang yang masih bersifat tertutup terhadap suatu objek, yang dapat berupa perasaan mendukung atau tidak mendukung. Sikap terbentuk melalui pengalaman, pengetahuan, serta pengaruh lingkungan, dan memiliki peran penting dalam menentukan sikap seseorang, terutama dalam konteks kesehatan dan pengambilan keputusan, dengan sikap positif akan mendorong individu untuk disiplin dalam pola makan, olahraga, dan kontrol kesehatan secara rutin. (Notoatmodjo, 2020)

Media poster adalah salah satu media cetak yang digunakan untuk menyampaikan pesan secara visual dengan kombinasi teks, gambar, atau simbol. Sebagai media komunikasi, poster sering dimanfaatkan di berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, dan bisnis, karena mampu menarik perhatian dan menyampaikan informasi, secara ringkas serta efektif. Poster ditempel di tempat umum agar mudah terlihat oleh banyak orang, sehingga cocok digunakan untuk kampanye sosial, promosi, atau edukasi. Kelebihannya terletak pada desain yang menarik dan kemudahan distribusinya. Kelemahan media poster adalah keterbatasan media ini tidak dapat menampilkan efek suara dan gerak, serta rentan terhadap kerusakan seperti mudah terlipat, dan mudah sobek. (Indriyani & Sudiyat, 2023)

Metode *Think Pair Share* adalah pendekatan pembelajaran kolaboratif yang terdiri dari tiga tahap *think*, di mana siswa merenungkan masalah

secara individu *pair*, saat siswa berdiskusi berpasangan untuk berbagi ide dan *share*, di mana pasangan mempresentasikan hasil diskusi kepada kelas. Kelebihan metode *think pair share* dari metode yang lain adalah mendorong partisipasi aktif, meningkatkan pemahaman melalui diskusi, memfasilitasi pertukaran informasi tentang gaya hidup sehat, dan memastikan keterlibatan seluruh siswa, bukan hanya mereka yang aktif berbicara saja, dan media poster adalah media visual yang menarik untuk mengingat informasi kepada remaja mengenai pencegahan hipertensi. Namun kekurangannya adalah keterbatasan waktu karena proses diskusi yang lama dibandingkan dengan metode ceramah serta kurang efektif apabila siswa kurang aktif dan tidak memiliki pemahaman dasar yang cukup tentang hipertensi. (Siregar, 2021)

Remaja yang terkena hipertensi dapat mengganggu aktivitas, menurunkan produktivitas, dan memberikan dampak negatif pada perekonomian, karena remaja yang terkena hipertensi berpotensi menjadi beban bagi keluarga dan negara. Hipertensi pada usia dini juga berisiko berlanjut hingga dewasa, meningkatkan morbiditas dan mortalitas. Faktor penyebabnya meliputi kurangnya aktifitas fisik, kelebihan berat badan, perubahan hormonal, faktor genetik, serta minimnya pengetahuan remaja mengenai pencegahan, penanganan, dan perawatan hipertensi.

SMAI IT Baitul Jannah Bandar Lampung adalah sekolah swasta dengan populasi siswa aktif sebanyak 185 orang. Peneliti menemukan bahwa 3 siswa mengalami hipertensi. Menunjukkan potensi masalah kesehatan yang perlu diteliti lebih lanjut di lingkungan sekolah. Kondisi ini menjadi penting untuk dikaji mengingat usia remaja yang rentan terhadap berbagai faktor risiko penyakit kardiovaskular termasuk hipertensi, dan perlunya upaya pencegahan sejak dini di lingkungan pendidikan. Peningkatan angka hipertensi pada remaja menjadi perhatian global, termasuk di Indonesia. Gaya hidup modern yang kurang sehat, seperti konsumsi makanan tinggi garam dan kurangnya aktifitas fisik, menjadi

faktor penyebab. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi upaya promotif dan preventif kesehatan, di lingkungan sekolah dan memberikan informasi berharga bagi pengembangan program kesehatan remaja di masa mendatang. Pemberian edukasi kesehatan berbasis ilmiah penting dilakukan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kebiasaan hidup sehat yang dapat mencegah hipertensi sejak dini. Pengetahuan dan sikap yang baik memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan siswa dalam mengambil tindakan preventif. Pengetahuan yang memadai dapat meningkatkan motivasi remaja untuk mencegah hipertensi dan menghindari komplikasi seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke, dan kerusakan ginjal.

Peningkatan kasus hipertensi serta rendahnya pengetahuan dan sikap remaja mengenai pencegahannya mendorong peneliti untuk meneliti perbedaan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan hipertensi pada remaja menggunakan media poster

dengan metode *think pair share* di SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung. Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan hipertensi pada remaja agar dapat dilakukan edukasi sejak dini, sehingga risiko komplikasi akibat hipertensi dapat diminimalkan di msa mendatang.

METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan model kuantitatif, penelitian ini dilaksanakan di SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung dan dilakukan pada bulan oktober 2024 - juni 2025 sampai Mei 2025. Penelitian menggunakan desain *quasi eksperimen*, populasi dari penelitian ini adalah kelas 10 dan 11, yakni 185 siswa dan menggunakan rumus *t-test dependent*, sehingga menghasilkan 98 sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *proposional simple random sampling* adalah setiap individu dipilih berdasarkan siapa saja yang tersedia dan bersedia saat penelitian dilakukan. Firmansyah. (2022)

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
Umur	N	%
14-15	46	46,9
16-17	52	53,1
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	47	48,0
Perempuan	51	52,0
Riwayat Hipertensi Dalam Keluarga		
Ya	30	30,6
Tidak	68	69,4
Tekanan Darah Siswa		
Hipertensi	3	3,1
Tidak Hipertensi	95	96,9
Total	98	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil analisis univariat dengan karakteristik umur responden terbanyak yaitu 16-17 tahun 52 orang dengan persentase (53,1%), selanjutnya usia 14-15 tahun yaitu 46 orang dengan persentase (46,9%). Karakteristik jenis kelamin responden

terbanyak perempuan yaitu 51 orang dengan persentase (52,0%), selanjutnya laki-laki yaitu 47 orang dengan persentase (48,0%). Karakteristik riwayat hipertensi dalam keluarga responden yang menjawab Ya sebanyak 30 dengan persentase (30,6%) dan yang menjawab Tidak

sebanyak 68 orang dengan persentase (69,4%). Karakteristik tekanan darah siswa yang di cek tekanan darahnya yang terkena hipertensi sebanyak 3

orang dengan persentase (3,1%) dan yang tidak hipertensi sebanyak 95 orang dengan persentase (96,9%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah

Pengetahuan	Mean	SD	P value
Sebelum	5,97	1,245	0,001
Sesudah	7,32	1,260	

Tabel 2 menunjukkan bahwa statistik deskriptif adalah mean dan standar deviasi dari data sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan dengan menggunakan media poster. Dihasilkan rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dilakukan intervensi yaitu 5,97 dengan standar deviasi 1,245. Setelah dilaksanakan perlakuan rata-rata tingkat

pengetahuan adalah 7,32 dengan standar deviasi 1,260. P-value = 0,001 ditentukan atas dampak uji beda. Dari sini bisa diartikan bahwasannya terdapat perbedaan pengetahuan siswa yang signifikan secara statistik sebelum dan sesudah penyuluhan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Sebelum dan Sesudah

Sikap	Mean	SD	P value
Sebelum	20,43	2,584	0,001
Sesudah	26,61	3,507	

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa statistik deskriptif berupa mean dan standar deviasi sikap sebelum serta sesudah penyuluhan dengan menggunakan media poster dengan metode *think pair share*. Dihasilkan rata-rata sikap sebelum penyuluhan yaitu 20,43 beserta standar deviasi 2,584. Setelah diberi penyuluhan dengan

menggunakan media poster dihasilkan rata-rata, yaitu 26,61 dengan standar deviasi 3,507. P-value = 0,001 ditentukan atas hasil uji beda. Dari sini bisa diartikan yaitu terdapat perbedaan sikap siswa sebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan media poster.

PEMBAHASAN Pengetahuan

Berdasarkan hasil uji univariat yang dilakukan, diketahui pengetahuan siswa sebelum dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media poster melalui metode *think pair share* didapatkan rata-rata 5,97 dengan standar deviasi 1,245, jumlah paling rendah yaitu 3 dan jumlah paling tinggi yaitu 9. Nilai pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media poster melalui metode *think pair share* meningkat menjadi rata-rata 7,32 disertai simpangan baku 1,260 dengan jumlah terendah 4 serta nilai tertinggi 10.

Pengetahuan adalah faktor internal yang mempengaruhi terbentuknya perilaku. Perilaku seseorang tersebut akan berdampak pada status

kesehatannya. Berdasarkan konsep tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin meningkatnya pengetahuan tentang hipertensi akan mendorong seseorang untuk berperilaku yang lebih baik dalam mengontrol hipertensi (Indriyani & Sudiyat, 2023). Hasil penelitian bahwa masih sedikit remaja yang melakukan pemeriksaan kesehatan dan memperhatikan status kondisi kesehatannya, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja mengenai pencegahan hipertensi masih tergolong rendah hingga sedang, banyak yang belum memahami bahwa kebiasaan hidup yang dimulai sejak remaja dapat berkontribusi terhadap risiko hipertensi di usia dewasa. (Mujito, 2023) Penelitian ini sejalan dengan (Setiana et al., 2022) menemukan bahwa mayoritas remaja mengetahui bahwa hipertensi

merupakan penyakit berbahaya, namun belum memahami pentingnya pola hidup sehat sebagai bentuk pencegahan, karena disebabkan oleh rendahnya pengetahuan terhadap informasi kesehatan dan kurangnya keterlibatan aktif dalam kegiatan penyuluhan remaja.

Sikap

Berdasarkan hasil uji univariat yang dilakukan, diketahui sikap siswa sebelum dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media poster informan mempunyai penilaian rata-rata sikap responden yaitu 20,43 disertai simpangan baku 2,584 dengan nilai terendah yaitu 14 serta nilai tertinggi 27. Nilai sikap sesudah dilakukannya penyuluhan melalui media poster dengan metode *think pair share* meningkat menjadi 26,61 dengan standar deviasi 3,507 nilai minimal 19 dan maksimal 34.

Sebuah studi oleh (Sukri, 2024) menghasilkan ialah promosi kesehatan memiliki efek yang bermakna terhadap sikap siswa terhadap pencegahan hipertensi pada remaja. Penyuluhan kesehatan sebelumnya dapat meningkatkan pengetahuan terhadap pencegahan hipertensi, menjadikan sikap siswa lebih baik dari pada sikap siswa sebelum dilakukannya penyuluhan kesehatan.

Penelitian (Simanjuntak, 2022) sikap terhadap tindakan promosi kesehatan di kalangan instrumen yang bersikap negatif dan positif terhadap pencegahan hipertensi pada remaja, dihasilkan yaitu rata-rata pengetahuan informan sebelum dilakukan tindakan promosi kesehatan dengan media poster mendapat nilai yang rendah, ketidaktahuan responden tentang pencegahan hipertensi mempengaruhi rendahnya sikap responden. Peneliti (Maulianti & Herdhianta, 2022) mengatakan bahwa mayoritas responden yang memiliki sikap positif sebanyak 47 responden dengan persentase 59,5% dan yang memiliki nilai negatif dan 32 responden dengan persentase sebesar 40,5%.

Bivariat

Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sudah penyuluhan melalui media poster dengan metode *think pair share*

Pengetahuan siswa sebelum penyuluhan dengan menggunakan media poster rata-rata mencapai mean 5.97 dengan standar deviasi 1,245. Setelah dilaksanakan penyuluhan dengan menggunakan media poster melalui metode *think pair share* rata-rata tingkat pengetahuan adalah 7,32 dengan standar deviasi 1,260. P-value = 0,001. Hal ini terlihat dari nilai informasi yang diterima siswa sebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan media poster, menunjukkan bahwa pengetahuan terhadap pencegahan hipertensi mengalami peningkatan.

Penelitian ini sejalan dengan teori (SOR, 2020), konsep perubahan perilaku atau perilaku baru itu mengikuti tahap-tahap, yakni melalui proses terjadi ketika seseorang menerima stimulus dari lingkungan, kemudian diproses secara internal oleh individu (organisme), dan menghasilkan respon berupa tindakan atau perilaku tertentu. Fase Stimulus, siswa menerima informasi atau ajakan terkait pencegahan hipertensi melalui kampanye kesehatan atau edukasi. Stimulus ini bisa berupa penyuluhan tentang bahaya hipertensi dan pentingnya gaya hidup sehat. Fase organism, siswa memproses informasi tersebut berdasarkan pengetahuan, persepsi, dan motivasi mereka. Siswa cepat tertarik dan menerima ide baru, sementara yang lain mungkin merasa ragu atau sulit untuk mengubah kebiasaan mereka. Pada fase response, siswa yang tertarik akan mengadopsi perilaku baru, seperti menerapkan pola makan sehat, berolahraga, atau menghindari faktor risiko hipertensi, sementara yang sulit menerima mungkin membutuhkan pendekatan lebih lanjut untuk mengubah perilaku mereka.

Peneliti (Sapitri & Kurniasari, 2024) dengan *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan hipertensi sebelum dan sesudah penyuluhan remaja mengenai hipertensi. Peneliti (Arinda & Herdhianta., 2022) diperoleh nilai *p*-

value sebesar 0,001 artinya terdapat peningkatan yang signifikan antara rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah pencegahan hipertensi.

Perbedaan Sikap Sebelum dan Sudah penyuluhan melalui media poster dengan metode *think pair share*

Sikap siswa memiliki mean 20,43 beserta standar deviasi 2,584. Setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media poster dengan metode *think pair share*, dihasilkan rata-rata, yaitu 26,61 dengan standar deviasi 3,507 dengan $p\text{-value} = 0,001$ sehingga dapat diketahui. Bahwa sebelum dan sesudah penyuluhan melalui media poster dengan metode *think pair share*, menunjukkan bahwa sikap terhadap pencegahan hipertensi peningkatan.

Penelitian (Fadhil, 2023) menunjukkan $p\text{-value}$ sebesar 0,0001 ($p < 0,05$) artinya terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai sikap sebelum dan sesudah setelah dilakukan edukasi upaya pencegahan risiko hipertensi melalui permainan ular tangga berbasis android. Penelitian (Angelinasrya & Nurul 2024) menunjukkan $p\text{-value}$ 0,000 artinya terdapat peningkatan yang bermakna pada rata-rata skor pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan konseling hipertensi. Penelitian (Rahmat et al., 2022) menunjukkan $p\text{-value}$ 0,02, $p\text{ value} < 0,05$ artinya terdapat perbedaan perbedaan sikap sebelum dan setelah diberi pendidikan pencegahan hipertensi menggunakan video youtube.

SIMPULAN

Kesimpulan yang bisa ditarik dari penelitian ini adalah ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan hipertensi pada remaja melalui media poster dengan metode *think pair share* di SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung.

SARAN

Siswa diharapkan harus lebih aktif mencari informasi terkait penyebab hipertensi dan manfaatnya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan hipertensi. Penting untuk

meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa dan juga untuk mendorong siswa untuk menerapkan gaya hidup sehat, termasuk pola makan seimbang, olahraga teratur, dan manajemen stress.

Sekolah harus perlu berperan aktif dalam mendukung upaya pencegahan hipertensi pada siswa dengan menyediakan fasilitas yang memadai untuk aktifitas fisik, menyediakan makanan sehat di kantin sekolah, dan memasukan materi edukasi tentang hipertensi. Kerjasama dengan petugas kesehatan setempat serta juga perlu ditingkatkan untuk memberikan penyuluhan kesehatan secara berkala.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melanjutkan penyuluhan dengan menggunakan media selain poster untuk mengetahui media apa yang lebih efektif yang dapat digunakan sebagai media promosi kesehatan, dapat dilanjutkan dengan membandingkan beberapa media promosi kesehatan seperti media cetak (leaflet, booklet) dengan media elektronik agar dapat diketahui media mana yang lebih efektif dalam meningkatkan nilai rata-rata pengetahuan dan sikap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendes. (2024). Buku Pedoman Hipertensi 2024. *Buku Pedoman Pengendalian Hipertensi Di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama*, 1–71.
- Notoatmodjo. (2020). Buku Pengetahuan dan Tingkatan Pengetahuan. *Penelitian Ilmiah*, 53(9), 5–7.
- Aini, A., Kurniawan, E., & Halid, I. (2020). Deteksi Dan Pengelolaan Hipertensi Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(1), 1–3.
- Angelinasrya Sutera Dewangga, & Nurul Istifadah. (2024). Program Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Hipertensi GEMAS GASI pada Remaja di SMA Al-Hikmah Surabaya. *Jurnal Media Publikasi*

- Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(5), 1294–1299.
- Arinda Nur Maulianti, H., & Herdhianta, D. (2022). Pengaruh Edukasi Menggunakan Media E-Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Hipertensi Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(1), 12–18. <https://doi.org/10.34011/jks.v3i1.1037>
- Fadhil, H. (2023). Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Siswa Dalam Upaya Pencegahan Risiko Hipertensi Melalui Permainan Ular Tangga Berbasis Android di SMAN 1 Kecamatan Harau 2023. In (Skripsi) Vol 13, Issue 1. Poltekkes Padang.
- Fidelis T.I. (2010). *Beliefs And Attitudes About Leprosy Of Non-Leprosy Patients In A Reversely Integrated Hospital*. Asia Pacific Disability Rehabilitation Journal. http://www.dinf.ne.jp/doc/english/asia/resource/apdrj/vol2122010/8leprosyi_yor.html April 17, 2013.
- Firmansyah. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
- Indriyani, M., & Sudiyat, R. (2023). Pengaruh Edukasi Media Poster Tentang Pengendalian Hipertensi Terhadap Pengetahuan Pasien Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(3), 461–467. <https://doi.org/10.34011/jks.v3i3.1024>.
- Mardianti, F., Rachmawati, D., & Suprajitno. (2020). Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 10(01), 43–55.
- Mujito. (2023). Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Pencegahan Hipertensi Melalui Pendekatan Cerdik Mujito Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes (*Journal of Health Research Forikes Voice*).
- Mustika. (2023). Penerapan Senam Hipertensi Terhadap Tekanan Darah Pasien Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Kota Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(4), 2023.
- Sapitri, V., & Kurniasari, R. (2024). Efektivitas Media Poster Dan Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Mengenai Hipertensi. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 30–41.
- Setiana, N. R., Istiana, N., Saputri, R. K., Kiswati, T., Anam, R. S., Rohmatullah, M. S., Sholeh, M., & Septiana, Y. (2022). Upaya Pencegahan Hipertensi Remaja melalui Pendidikan Kesehatan dan Pemeriksaan Faktor Risiko Hipertensi di Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat (SENDAMAS)*, 2(1), 71. <https://doi.org/10.36722/psn.v2i1.1571>
- Simanjuntak, A. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan Hipertensi Pada Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(4), 504–509. <https://doi.org/10.14710/jkm.v9i4.29680>.
- Siregar, M. H. (2021). Pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Akademik Siswa. *Journal of Educational Integration and Development*, 1(4), 270–280.
- Sukri, S., Palinggi, Y., Taliabo, P., & Lisma, L. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Hipertensi. *Jurnal promotif preventif*, 7 (1), 52-57. <https://doi.org/10.47650/jpp.v7il.1089>
- Rahmat, E. A., Bahar, H., & Rezal, F. (2022). Perbedaan Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Pencegahan Hipertensi Sebelum Dan Sesudah Diberi Edukasi Melalui Video Youtube Pada Kaum Milenial Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Lasalepa Tahun 2021. *Jurnal Wawasan Promosi Kesehatan*, 3(3), 74–79.

Tamsila, L., (2023). Analisis Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Pada Usia Produktif (20-59 Tahun) Di Wilayah Kerja Puskesmas Tongkuno Kabupaten Muna Tahun 2022. *Endemis Journal*, 4(2), 44-54.

Yulyuswarni, Giri Udani, E. R. M. (2024). Edukasi hipertensi dan pemeriksaan kesehatan di apotek siaga bandar lampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi*, 3(2), 36-42.